

BAB I

PENDAHULUAN

Religiusitas atau keberagamaan mempunyai peran yang sangat penting dalam keberlangsungan tatanan kehidupan. Secara etimologi, religiusitas berasal dari kata religi, religion (Inggris), religie (Belanda), religio (Latin) dan ad-Dien (Arab). Religiusitas atau keagamaan seseorang tidak hanya di lihat dari sisi ritual ibadah saja, namun mencakup beberapa dimensi yang saling berkaitan yang mempunyai potensi untuk berkembang. Agama dalam pengertian Glock & Starck (1996), adalah sistem symbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*Ultimate meaning*).¹ Agama merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai landasan utama dalam menjaga tatanan kehidupan, sejak awal mula masyarakat manusia ada agama sudah ditemukan dalam kehidupan manusia hingga saat ini dan masa yang akan datang.² Keberagamaan/religiusitas di aplikasikan dalam setiap lini dari bagian kehidupan manusia, mencakup keyakinan, pengamalan, dan intelektual atau ilmu pengetahuan. Religiusitas Menurut Glock & Stark (Robertson, 1988), mempunyai lima macam dimensi yaitu:

- a. *Religious belief (The Ideological Dimention)*, atau dimensi keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya.³
- b. *Religious Practice (the ritual dimension)*, yaitu sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya.
- c. Dimensi pengalaman dan penghayatan (*the experiential / religious felling*) adalah bentuk respon kehadiran Tuhan yang dirasakan seseorang atau komunitas keagamaan.

¹ Djamaludin & Fuad Nashori Suroso Ancok, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2004).

² Bustanudin Agus, *Agama dalam kehidupan manusia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

³ M. A Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2013).

- d. Dimensi pengamalan dan konsekuensi (*the consequential dimension / religious effect*) ini berupa pelaksanaan secara konkret dari tiga dimensi diatas.
- e. Dimensi pengetahuan agama (*intellectual*). Dimensi ini memuat konsep-konsep yang terdapat dalam suatu agama, baik berkaitan dengan sistem keyakinan, sistem norma dan nilai, mekanisme peribadatan, dan bagaimana caranya seseorang dalam beragama memiliki penghayatan yang kuat terhadap agamanya. Dimensi ini akan sangat mendukung bagi munculnya kesadaran keagamaan dalam diri seseorang yang beragama, pengetahuan keagamaan memiliki signifikansi yang kuat terhadap lahirnya kesadaran keagamaan dalam diri seseorang, kurangnya pengetahuan agama berakibat negative terhadap perkembangan keagamaan (*religiusitas*) seseorang. Dalam menuju kesadaran beragama ini, usaha yang mesti dilakukan adalah bagaimana caranya menempatkan pengetahuan keagamaan pada posisi yang *fundamental-substantial*. Kesan yang muncul dalam kehidupan manusia secara umum memperlihatkan adanya dikotomi diantara posisi ilmu agama dan ilmu umum. Di satu pihak ada yang lebih memperhatikan perkembangan ilmu agama, tetapi disisi lain mengutamakan perkembangan ilmu umum. Cara pandang yang dikotomis ini hendaknya segera dihilangkan, karena sebenarnya kedua jenis pengetahuan tersebut sangat diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia didunia ini.⁴ Sehingga merupakan hal yang sangat penting mengembangkan pengetahuan keagamaan peserta didik untuk mencapai religiusitas yang kuat. Proses dalam menuju religiusitas seseorang yang kuat, salah satunya adalah dengan menguatkan pengetahuan seseorang terhadap agamanya melalui pendidikan.
- Berkaitan dengan religiusitas siswa yang mengisi generasi yang akan datang, dalam konferensi internasional tentang agama dan pendidikan tahun 2019, yang membahas terkait problematika religius siswa atau generasi selanjutnya, harapannya ditemukan pendidikan agama yang komprehensif terkait persoalan krisis religiusitas yang terjadi.

⁴ Djamaludin Ancok et al, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2000).

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang, diantaranya adalah potensi beragama atau religiusitas. Benjamin S. Bloom dalam kerangka konsep pendidikan, membagi tujuan pendidikan menjadi tiga domain/ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mengembangkan religiusitas seseorang menjadi tinggi diantaranya adalah dengan mengembangkan aspek kognitif atau pengetahuan berkaitan agama seseorang. Pengertian kognitif secara umum adalah kemampuan atau potensi intelektual seseorang dalam berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Dengan demikian, kognitif berkaitan dengan persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan otak (akal rasional).

Dalam ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual terdapat enam kategori yaitu pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation) (Bloom, 1956: 18). Enam kategori ranah kognitif tersebut kemudian direvisi oleh Anderson dan Krathwohl menjadi; mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Enam ranah yang direvisi tersebut dikenal dengan istilah C1 sampai C6, dalam taksonomi Bloom yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl.⁵

1. Mengingat/ Remembering (C1)

Mengingat yaitu mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang, mengingat merupakan usaha untuk memperoleh kembali pengetahuan baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. Mengingat meliputi kegiatan mengenali (recognizing) dan memanggil kembali (recalling), membaca menyebutkan, melafalkan/melafazkan, menuliskan, menghafal.

2. Memahami/Understanding (C2)

⁵ Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen; Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*, terj. Agung Prihantoro (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2010). h. 398.

Memahami yaitu mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis dan digambarkan oleh guru. Memahami berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi. Memahami meliputi kegiatan mengartikan, mencontohkan (exemplifying), merangkum (summarizing), menyimpulkan (inferring), dan menjelaskan (explaining).

3. Mengaplikasikan/Applying (C3)

Menerapkan yaitu menggunakan atau menerapkan suatu prosedur dalam keadaan tertentu. Menerapkan menunjuk pada proses kognitif yang memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Mengaplikasikan meliputi kegiatan melaksanakan, menggunakan, mengonseptkan, menentukan, mendemonstrasikan, dan mengimplementasikan (implementing).

4. Menganalisis/Analyzing (C4)

Menganalisis adalah kemampuan memisahkan konsep kedalam beberapa unsur-unsur serta mengorganisasikan prinsip-prinsip. Pada jenjang ini siswa di tuntut mengidentifikasi bagian-bagian penyusun dan fungsi dari proses atau konsep. Menganalisis meliputi kegiatan memerinci, menelaah, mendeteksi, mengaitkan, memecahkan, menguraikan, memberi atribut (attributeing), mengorganisasikan (organizing), mengintegrasikan (integrating), mensahihkan (validating)

5. Mengevaluasi/Evaluating (C5)

Mengevaluasi didefinisikan membuat suatu pertimbangan atau penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Mengevaluasi meliputi kegiatan menyimpulkan, menafsirkan, memutuskan, memberi argumentasi, mengecek.

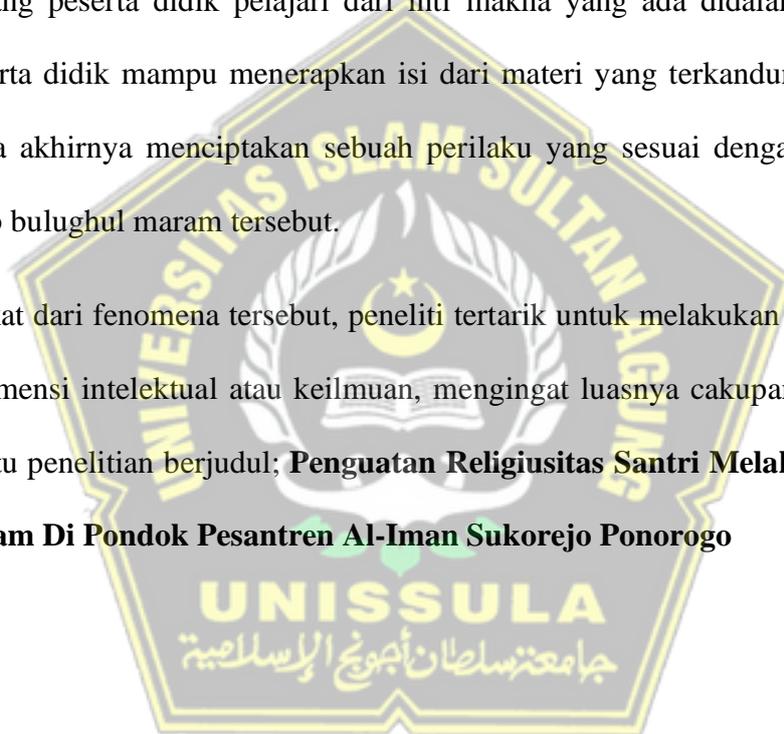
6. Menciptakan/Creating (C6)

Mencipta yaitu menempatkan elemen bersama-sama untuk membentuk satu kesatuan yang utuh atau fungsional; yaitu, reorganisasi unsur ke dalam pola atau struktur yang baru.

Menciptakan meliputi kegiatan membangun, merencanakan, memproduksi, merekonstruksi, membuat, menciptakan, merancang (designing), memproduksi (producing), merencanakan kembali (devising)

Dalam hal ini, dikatakan peserta didik memiliki tingkat religiusitas yang tinggi ketika dia mampu mengingat materi-materi yang ada didalam kitab bulughul maram, yang memuat hadits-hadits Rosulullah SAW sebagai dasar kedua setelah kitab Al-Qur'an di dalam ajaran agama Islam. Lalu mampu memahami makna dan kandungan kitab tersebut, dapat menjelaskan kembali apa yang peserta didik pelajari dari inti makna yang ada didalam kitab tersebut. Kemudian peserta didik mampu menerapkan isi dari materi yang terkandung didalam kitab tersebut, hingga akhirnya menciptakan sebuah perilaku yang sesuai dengan isi kandungan hadits dari kitab bulughul maram tersebut.

Berangkat dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara khusus pada dimensi intelektual atau keilmuan, mengingat luasnya cakupan bahasan terkait religiusitas, yaitu penelitian berjudul: **Penguatan Religiusitas Santri Melalui Kajian Kitab Bulughul Maram Di Pondok Pesantren Al-Iman Sukorejo Ponorogo**



A. Alasan Pemilihan Judul

Peneliti mengambil judul Penguatan Religiusitas Santri Melalui Kajian Kitab Bulughul Maram Di Pondok Pesantren Al-Iman Sukorejo Ponorogo, dengan berbagai pertimbangan dan alasan ilmiah. Adapun alasan peneliti mengambil judul tersebut adalah:

1. Religiusitas atau keagamaan merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, berbagai masalah dalam kehidupan solusi yang sangat tepat adalah dengan kembali kepada tatanan agama, karena merupakan aturan yang diturunkan melalui utusan Tuhan agar di laksanakan manusia sebagai pedoman hidup. Religiusitas adalah ciri utama kehidupan manusia dan dapat dikatakan sebagai satu kekuatan paling dahsyat dalam mempengaruhi tindakan seseorang. Religiusitas mencakup beberapa dimensi, meliputi dimensi ilmu/pengetahuan yang memuat konsep-konsep yang terdapat dalam suatu agama, yang berhubungan dengan sistem keyakinan, sistem norma dan nilai, tata cara peribadatan, dan bagaimana caranya seorang beragama memiliki penghayatan yang kuat terhadap agamanya. Dimensi ini sangat meempengaruhi bagi munculnya kesadaran keagamaan dalam diri seseorang yang beragama, pengetahuan keagamaan memiliki signifikansi pengaruh yang kuat terhadap lahirnya kesadaran keagamaan dalam diri seseorang, sikap, dan amal sholeh yang tercermin dalam perilaku dalam hidup.

2. Pentingnya religiusitas pengetahuan didalam Islam

Derajat ilmu didalam Islam sangat tinggi, karena pengetahuan ilmu agama mempunyai peran yang sangat menentukan seseorang dalam beragama. Pembahasan terkait dengan ilmu pengetahuan tertulis dalam Al-Quran, bahkan ayat Al-Quran yang pertama diturunkan adalah pembahasan berkaitan dengan ilmu pengetahuan yaitu surat Al-Alaq 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ه

Bacalah dengan (menyebut) Nama Rabb-mu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabb-mu lah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Seseorang yang memiliki pemahaman pengetahuan agama cenderung lebih besar untuk mengamalkan agama dengan baik, bahkan Allah Swt juga menyinggung pembahasan tentang orang-orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu dalam Al-Qur'an surat Az-zumar ayat 9:

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

... Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran". (Q.S. Az-Zumar: 9)

Dari ayat kedua ayat tersebut menyatakan bahwa religiusitas pengetahuan mempunyai kedudukan yang tinggi dan fungsi yang fundamental dalam Islam, karena setiap amal perbuatan menjadi ibadah hanya dengan mengikuti tuntunan yang diajarkan dalam Islam berdasarkan Al-Quran dan As-Sunah.

3. Urgensi kajian kitab turats

Kitab turats/kitab klasik/kitab kuning adalah kitab peninggalan para ulama dan cendekia umat Islam terdahulu, kitab turats merangkum ilmu-ilmu yang diwariskan oleh para ulama hingga guru-guru kita yang kemudian diajarkan sampai kepada kita. Pembahasan kitab turats terdiri dari berbagai ilmu, diantaranya kajian akidah, hukum, gramatikal bahasa Arab, dan sejarah, yang pada akhirnya adalah untuk memahami Al-

Quran dan As-Sunah. Jadi pentingnya kajian kitab turats adalah menuntun kita untuk memahami Al-Quran dan As-Sunah, yang keduanya adalah sebagai sumber hukum Islam.

4. Pentingnya pondok pesantren

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam membina religiusitas peserta didik, karna memiliki sistem pendidikan yang menyeluruh berbagai aspek. Kemudian disiplin ilmu yang diajarkan dalam pondok pesantren menjaga tradisi ulama terdahulu, yang menjunjung tinggi sanad keilmuan, artinya ilmu yang diajarkan terus bersambung dari guru ke guru-guru lainnya yang jelas dan berkhilak mulia sehingga dapat dipastikan ilmu yang diajarkan melalui proses yang baik dan benar dan sesuai dengan yang diajarkan oleh Roslullah Saw sebagai guru dari segala guru.

- #### 5. Kitab bulughul maram merupakan kitab hadits tematik yang oleh Al Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqolani Rohimahullah, yang memuat hadis-hadis Rasulullah Saw dan menjadi sumber pengambilan hukum fiqih (istinbath) oleh para fuqaha` khususnya dari kalangan Madzhab Syafii. Hadis-hadis yang terdapat di Bulugh al-Maram diambil dari kitab-kitab hadis muktabar seperti Sahih al-Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Abu Dawud, dan lainnya. Sementara metode yang digunakan dalam susunan kitab ini ialah secara tematis berdasarkan tema-tema fiqih, yaitu dimulai dari pembahasan bersuci (Thaharah), shalat, puasa, zakat, haji, muamalah, hingga masalah adab dan akhlak berisi dalil-dalil hukum tuntunan dalam beribadah maupun dari akhlak sosial, sehingga menjadi dasar aturan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penegasan Istilah

1. Penguatan

Penguatan adalah proses menjadikan kuat. Penguatan dalam hal ini yaitu usaha guru dalam menguatkan, memantapkan atau meneguhkan nilai-nilai keagamaan yang ada pada diri peserta didik. Sesuatu yang dikuatkan itu adalah religiusitas yang dimiliki oleh peserta didik, terutama pada pengetahuan keagamaan sebagai pengembangan sikap beragama peserta didik. Penguatan (reinforcement) dilakukan guru melalui kegiatan pendidikan dan pengajaran secara tepat yang berdasarkan pada prinsip-prinsip perubahan. Dengan penguatan yang dilakukan guru, peserta didik akan semakin kaya dengan berbagai tingkah laku positif yang secara kumulatif dan sinergis menunjang keaktifan siswa serta pencapaian tujuan pendidikan dan penanaman nilai-nilai religius.

2. Religiusitas

Religiusitas atau keagamaan adalah kondisi penghayatan dan kedalaman kepercayaan terhadap agama yang ada didalam diri seseorang yang mendorong perbuatan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah, dan berhubungan dengan Allah Swt maupun dengan manusia yang lainnya sesuai dengan tuntunan ajaran agama, sesuai dengan kadar tingkat ketaatan kepada agamanya, yang meliputi keimanan, pengamalan, penghayatan, serta pengetahuan agama.

3. Religiusitas bidang pengetahuan

Pengetahuan agama adalah pengetahuan yang memuat konsep-konsep yang terdapat dalam suatu agama, meliputi sistem keyakinan, sistem norma dan nilai, tatacara peribadatan. Pengetahuan tersebut memiliki yang mendasar agar seseorang mampu mencapai penghayatan dan keyakinan yang kuat didalam agamanya. Bidang pengetahuan disini adalah terkait dengan hadits-hadits tentang akhlak dan fiqh.

4. Santri

Santri merupakan sebutan bagi seseorang yang sedang mengikuti pendidikan agama Islam di pondok pesantren, yang biasanya menetap ditempat tersebut hingga menyelesaikan pendidikannya, atau peserta didik yang ada di pondok pesantren.

C. Rumusan masalah

- a. Bagaimana program penguatan religiusitas bidang pengetahuan santri melalui kajian kitab bulughul maram di pondok pesantren Al-Iman Sukorejo Ponorogo?
- b. Bagaimana metode penguatan religiusitas bidang pengetahuan santri melalui kajian kitab bulughul maram di pondok pesantren Al-Iman Sukorejo Ponorogo?
- c. Bagaimana hasil atau capaian program penguatan religiusitas bidang pengetahuan santri melalui kajian kitab bulughul maram di pondok pesantren Al-Iman Sukorejo Ponorogo?

D. Tujuan penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan program penguatan religiusitas bidang pengetahuan santri melalui kajian kitab bulughul maram di pondok pesantren Al-Iman Sukorejo Ponorogo?
- b. Untuk mendeskripsikan metode penguatan religiusitas bidang pengetahuan santri melalui kajian kitab bulughul maram di pondok pesantren Al-Iman Sukorejo Ponorogo?
- c. Untuk mendeskripsikan capaian atau hasil penguatan religiusitas bidang pengetahuan santri melalui kajian kitab bulughul maram di pondok pesantren Al-Iman Sukorejo Ponorogo?

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana penulis mendapatkan data berupa kata-kata, gambar, perilaku yang tidak dapat dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik. Melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.⁶ Penelitian ini dimaksudkan untuk menyimpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa yang ada saat penelitian diadakan.⁷

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek penelitian;

- 1) Program penguatan religiusitas bidang pengetahuan santri melalui kajian kitab bulughul maram di pondok pesantren Al-Iman Sukorejo Ponorogo, meliputi;
 - a) Program penguatan kemampuan peserta didik dalam mengingat materi kajian kitab bulughul maram
 - b) Program penguatan kemampuan peserta didik dalam memahami materi kajian kitab bulughul maram
 - c) Program penguatan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan materi kajian kitab bulughul maram
 - d) Program penguatan kemampuan peserta didik dalam menganalisis materi kajian kitab bulughul maram
 - e) Program penguatan kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi materi kajian kitab bulughul maram

⁶ S. Margono, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

- f) Program penguatan kemampuan peserta didik dalam mencipta materi kajian kitab bulughul maram
- 2) Metode penguatan religiusitas bidang pengetahuan santri melalui kajian kitab bulughul maram di pondok pesantren Al-Iman Sukorejo Ponorogo, mencakup;
- a) Metode yang digunakan untuk penguatan C1: mengingat materi kajian kitab bulughul maram dengan menggunakan metode ceramah
 - b) Metode yang digunakan untuk penguatan C2: memahami dengan menggunakan metode ceramah
 - c) Metode yang digunakan untuk penguatan C3: mengaplikasikan dengan menggunakan metode praktek
 - d) Metode yang digunakan untuk penguatan C4: menganalisis dengan menggunakan metode Tanya jawab
 - e) Metode yang digunakan untuk penguatan C5: mengevaluasi dengan menggunakan metode diskusi
 - f) Metode yang digunakan untuk penguatan C6: mencipta dengan menggunakan metode problem solving
- 3) Hasil dan capaian program penguatan religiusitas bidang pengetahuan santri melalui kajian kitab bulughul maram di pondok pesantren Al-Iman Sukorejo Ponorogo, mencakup;
- a) Kemampuan peserta didik dalam mengingat materi kajian kitab bulughul maram
 - b) Kemampuan peserta didik dalam memahami materi kajian kitab bulughul maram
 - c) Kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan materi kajian kitab bulughul maram

- d) Kemampuan peserta didik dalam menganalisis materi kajian kitab bulughul maram
- e) Kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi materi kajian kitab bulughul maram
- f) Kemampuan peserta didik dalam mencipta materi kajian kitab bulughul maram

b. Jenis dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data dan tambahan seperti dokumen dan lainnya.⁸ Dengan demikian sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan sumber data sekunder adalah dokumen atau arsip-arsip dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi berperan (*participant observation*), serta wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi (*documentation*).⁹ Teknik tersebut digunakan peneliti karena fenomena akan dapat dimengerti secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi berlangsung. Disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis atau tentang subjek)

1) Wawancara

⁸ Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

⁹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif RD* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.

Teknik wawancara ada bermacam-macam jenis, diantaranya adalah: wawancara pembicaraan informal, pendekatan menggunakan petunjuk umum, wawancara buku terbuka, disamping itu ada juga macam-macam wawancara yang lain, diantaranya adalah: wawancara oleh tim atau panel, wawancara tertutup atau terbuka, wawancara riwayat secara lisan, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.¹⁰

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa dikumpulkan dengan semaksimal mungkin, yaitu data-data dari program penguatan, metode, maupun hasil dari penguatan religiusitas santri melalui kajian kitab bulughul maram di pondok pesantren Al-Iman Sukorejo Ponorogo. wawancara terbuka artinya bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa yang dimaksud wawancara itu, wawancara terstruktur artinya bahwa dalam penelitian ini, peneliti atau pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

2) Observasi

Observasi adalah sebagai aktivitas untuk memperhatikan sesuatu dengan menggunakan alat indera, yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.¹¹

¹⁰ Moelong.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur suatu Pendekatan Praktek*, VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

Dengan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek dengan panca indera.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pencatatan secara sistematis kejadian perilaku yang ada dalam proses penguatan religiusitas santri melalui kajian kitab bulughul maram, dari program, metode yang digunakan, hingga hasil dan capaian, juga objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin, tahap selanjutnya dilakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus-menerus terjadi.

Penulis dalam penelitian ini memilih menggunakan teknik observasi moderat, yang menggabungkan antara *Participant observation*, yaitu peneliti ikut serta, dan terlibat dengan kegiatan sehari-hari responden, dan *non-participant*, yaitu peneliti hanya sebagai pengamat independent, tidak melibatkan dirinya sebagai sumber penelitian. Peneliti mencatat, menganalisis dan kemudian dapat membuat kesimpulan, juga sebagai obyek penelitian tetapi tidak secara keseluruhan.

Peneliti dalam mengumpulkan data, mencakup pembuatan catatan, analisis dan kesimpulan ikut terlibat berpartisipasi dalam beberapa kegiatan yang dilakukan responden, tetapi tidak semuanya.¹²

Salah satu peran pokok dalam melakukan observasi ialah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami.¹³

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008).

¹³ Jonothan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.¹⁴

Dengan menggunakan teknik dokumentasi maka dapat mempermudah peneliti dalam penelitiannya, karena data-data sudah terkumpul dan sudah tentu valid.

3. Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵

Dalam penelitian ini, setelah peneliti mengumpulkan data selanjutnya peneliti memilah data yang terfokus pada penguatan religiusitas melalui kajian kitab kuning meliputi rencana, metode penerapan dan evaluasi capaian hasil yang penting, kemudian mereduksi atau membuang data yang tidak diperlukan sehingga data yang digunakan adalah data yang benar-benar telah sesuai dengan tema penelitian.

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini, setelah data-data yang sudah di pilih serta dirangkum selanjutnya disusun secara rapi dan terorganisir untuk memudahkan dalam pembaca memahami penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis akan menyajikan temuan-temuan data yang di dapat dari penelitian ini yaitu penguatan

¹⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (jakarta: Rineka Cipta, 2008).

¹⁵ Soewadji Yusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian* (jakarta: Mitra wacana media, 2015).

religiusitas melalui kajian kitab kuning. Peneliti kemudian menarik kesimpulan dari data-data yang di dapatkan dalam penelitian yang telah dilaksanakan berupa data yang tersusun dan terorganisir berdasarkan teori dan fakta yang ada di lapangan.

Adapun tahap-tahap peneliti dalam penelitian kualitatif yang akan peneliti lakukan yaitu melalui:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih data yang diperlukan, membuang data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang direduksi mendapatkan gambaran yang lebih tepat dan jelas sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.¹⁶

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah yang selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif maka penyajian data dapat berupa bagan, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian bagan tersebut maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga menjadi mudah dipahami.¹⁷

c. Verification Data (Menarik Kesimpulan)

Menarik kesimpulan penelitian harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Salah besar jika kelompok peneliti menyimpulkan dalam penelitian yang bertujuan menyenangkan hati

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

¹⁷ *Ibid* h. 249

pemesan, dengan cara memanipulasi data.¹⁸ Dengan demikian penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah yang sejak awal sudah dirumuskan sejak awal, tetapi bisa juga tidak, karena sudah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat *kreabilitas* dan *objektifitas* hasil penelitian, dengan cara membandingkan hasil penelitian dengan teori.¹⁹ Verifikasi data yang dimaksud untuk mengevaluasi segala informasi yang telah didapatkan suatu data yang diperoleh dari informasi melalui wawancara. Sehingga didapatkan suatu data yang validitas dan berkualitas serta hasil data tersebut dapat dipertanggung jawabkan akan kebenarannya.

4. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.²⁰

a. Triangulasi sumber

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).

¹⁹ Nasution, *Metode Penelian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Contohnya, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif akan tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena pandangan yang berbeda-beda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan melakukan

pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data yakni dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Karena dalam penelitian ini alat pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Jika menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian Muka

Bagian ini berisi: halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, motto, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Isi

BAB I Bab ini adalah sebagai pendahuluan yang mencakup pembahasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Bab ini memuat penjelasan terkait dengan pendidikan agama Islam yang mencakup: pengertian pendidikan Islam, dasar-dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, bentuk-bentuk pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam, evaluasi pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam. Didalam bab ini juga dijelaskan tentang religiusitas meliputi: pengertian penguatan religiusitas,

dimensi religiusitas, tahapan perkembangan religiusitas, prespektif islam tentang religiusitas. Bab ini yang terakhir adalah menjelaskan tentang kitab bulughul maram.

BAB III Bab ini menjabarkan tentang kondisi umum pondok pesantren Al Iman Ponorogo, mencakup: sejarahnya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana, dan proses pendidikan serta pembelajaran di pondok pesantren Al Iman Ponorogo.

BAB IV Bab ini memuat terkait analisis program kajian kitab bulughul maram sebagai penguatan pengetahuan santri di pondok pesantren Al Iman Sukorejo Ponorogo, analisis metode kajian kitab bulughul maram sebagai penguatan pengetahuan santri di pondok pesantren Al Iman Sukorejo Ponorogo, dan analisis capaian atau hasil pelaksanaan kajian bulughul maram sebagai penguatan pengetahuan santri di pondok pesantren Al Iman Sukorejo Ponorogo

BAB V Bab ini adalah sebagai penutup, memuat kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, kemudian saran-saran yang penulis berikan

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini, mencakup: daftar pustaka, lampiran-lampiran, IPD (instrument pengumpulan data), daftar riwayat hidup.